

Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan

Prasetyo Agung D.^{1*}, Nella Heryana², Viska Putri A.³, Tiyas Putri W.⁴, Azzahra Aurelia⁵, Ainul Hayat⁶, Nukman Khumaidi⁷ 

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

^{4,5,6}Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁷Madrasah Aliyah Ma'arif Singosari, Malang, Indonesia

e-mail: author1@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 10, 2022

Revised April 11, 2022

Accepted May 12, 2022

Available online June 1, 2022

Kata Kunci:

Supervisi, Manajerial, Kinerja, Organisasi Pendidikan

Keywords:

Supervision, Managerial, Performance, Educational Organization

ABSTRAK

Kegiatan supervisi menjadi kegiatan yang perlu dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan. Supervisi manajerial dalam pelaksanaannya dirasa masih belum berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan karena terjadi beberapa kendala. Karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan supervisi manajerial pada satuan pendidikan serta pengaruh supervisi manajerial sebagai alat guna memperbaiki kinerja organisasi pendidikan agar nantinya kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penulisan artikel ini digunakan metode kajian pustaka melalui berbagai sumber untuk mendapatkan data dan informasi. Sumber yang dikaji dalam penyusunan artikel ilmiah ini adalah buku, jurnal, dan tulisan di beberapa website secara online. Penulisan artikel ini bertujuan untuk melaksanakan studi kasus dan memberikan pemahaman kepada para supervisor pendidikan mengenai supervisi manajerial. Kesimpulannya, pelaksanaan supervisi manajerial pada sekolah-sekolah memberikan pengaruh yang penting terutama dalam hal untuk meningkatkan kinerja organisasi pendidikan dan terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efektivitas dari pelaksanaan supervisi manajerial di sekolah..

ABSTRACT

Supervision is an activity that needs to be done to see and evaluate the performance of educational institutions. Managerial supervision in its implementation is still not significant in improving the performance of educational organizations because there are several obstacles. Therefore, researchers are interested in researching the implementation of managerial supervision in educational units and the effect of managerial supervision as a tool to improve the performance of educational organizations so that later learning activities can run as expected. In writing this article, the literature review method was used through various sources to obtain data and information. The sources studied in the preparation of this scientific article are books, journals, and articles on several online websites. The purpose of this article is to carry out case studies and provide educational supervisors with an understanding of managerial supervision. In conclusion, the implementation of managerial supervision in schools has an important influence, especially in terms of improving the performance of educational organizations and there are several ways that can be done to increase the effectiveness of the implementation of managerial supervision in schools.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by LP MA'ARIF PCNU Kabupaten Malang.



Pendahuluan

Pendidikan ditujukan agar sumber daya manusia dalam suatu negara dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Dalam prosesnya, guru dan kegiatan manajemen menjadi kunci agar proses pendidikan tersebut dapat berjalan baik. Kualitas pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus mampu untuk memahami dan mendalami tujuan pendidikan secara nasional (Hasan, 2020). Selain itu, kegiatan manajemen dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan juga memberikan pengaruh untuk peningkatan kinerja pelayanan lembaga pendidikan (Tohar, 2022). Kinerja organisasi ialah hasil nyata berdasarkan kualitas dan kuantitas yang menjadi target ketika sudah melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya semaksimal mungkin (Hayati dan Fitria, 2018). Berdasarkan pengertian mengenai kinerja tersebut yang dimaknai sebagai pencapaian yang berhasil diraih oleh suatu organisasi ketika melaksanakan sebuah proses yang sejalan dengan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan kriteria perbandingan, seperti standar hasil kerja, target, dan kriteria tertentu lainnya. Ukuran kinerja sebuah organisasi selalu dibandingkan dengan target

* Corresponding Author: Prasetyo Agung D.: author1@email.com

yang harus dicapai. Jika berhasil mencapai target maka organisasi dapat dianggap memiliki kinerja yang baik, dan begitupun sebaliknya. Dalam rangka menghasilkan kinerja organisasi yang baik, maka pengelolaan terhadap sebuah organisasi pendidikan harus dilaksanakan dengan baik (Afriyanli & Sabandi, 2020).

Dalam proses membangun suatu kinerja yang baik maka diperlukan sebuah metode atau cara yang perlu untuk dilakukan. Untuk mengembangkan kinerja organisasi yang juga berpengaruh kepada pengembangan potensi yang dimiliki dan peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan kegiatan supervise (Hakim, 2019). Supervisi adalah sebuah proses oleh pengawas satuan pendidikan serta pimpinan sekolah yang dilakukan guna membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka terjadinya peningkatan mutu pelayanan serta efektifitas proses pembelajaran atau pendidikan (Tohar, 2022). Supervisi dan seluruh proses administrasi pendidikan tidak dapat dipisahkan karena adanya keterkaitan yang bertujuan dalam pengembangan efektifitas performa kerja pegawai sekolah tentang tugas-tugas utama pendidikan (Putra, 2021). Kegiatan supervisi yang memiliki tujuan meningkatkan kinerja para pegawai yang akan berimplikasi terhadap kinerja dari organisasi pendidikan yang dikenal dengan sebutan supervisi manajerial. Kegiatan supervisi ini dilaksanakan oleh pengawas eksternal dan pimpinan sekolah kepada para pengajar yang diberi tugas tambahan untuk menduduki jabatan tertentu serta para staf atau karyawan sekolah (Syaiful, 2017). Pandangan terhadap supervisi manajerial antara masa lampau dan masa sekarang telah berbeda. Jika pada masa lalu, supervisi dianggap sebagai kegiatan yang menjadi momok bagi guru dengan anggapan supervisi hanyalah untuk memantau dan menyalahkan sekolah. Namun sekarang, persepsi tersebut telah berubah. Kegiatan supervisi tidak lagi menjadi momok akan tetapi dipandang sebagai kegiatan pendampingan dan pembinaan yang akan meningkatkan kinerja pendidikan dan tenaga kependidikan (Satori, 2016).

Pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dilakukan dalam rangkaian kegiatan manajemen sekolah, umumnya dimulai dengan kegiatan perencanaan yang utuh serta dilanjutkan dengan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan terakhir evaluasi. Pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial adalah kompetensi penting mestinya dimiliki oleh seorang pimpinan sekolah dalam upaya terjadinya akselerasi servis pembelajaran serta servis administrasi pada lembaga pendidikan (Islamuddin, 2021). Penting bagi seorang kepala sekolah untuk memahami konsep supervisi.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan terkait pelaksanaan supervisi manajerial menjadi salah satu metode yang dapat diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. Beberapa penelitian tersebut juga menunjukkan supervisi manajerial oleh penilik dan kepala sekolah memberikan dampak positif kepada peningkatan kinerja organisasi pendidikan (Afriyanli & Sabandi, 2020). Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa pengawas dan pimpinan sekolah mesti diperankan secara vital dalam usaha peningkatan kinerja pengajar dan tenaga kependidikan dalam proses meningkatkan kinerja organisasi (Fitriyani, 2019).

Meskipun adanya pengaruh positif mengenai supervisi manajerial terhadap kinerja organisasi pendidikan, namun pada realitanya kinerja pelayanan organisasi pendidikan masih tetap kurang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketimpangan mutu pendidikan di setiap sekolah dalam sebarannya dalam berbagai daerah di Indonesia (Kristiawan et al., 2019). Beberapa hambatan mungkin bisa terjadi dan mempengaruhi pelaksanaan supervisi manajerial, misalnya kompleksitas tugas kepala sekolah, berbedanya tingkat pengetahuan dan kompetensi manajerial seorang kepala sekolah, tingginya unsur subjektivitas, sering melakukan pergantian kepala sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya persiapan guru atau tenaga kependidikan pada saat disupervisi, dan adanya tanggapan yang negatif dari subjek yang akan disupervisi (Fitriyani, 2019).

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui sasaran akhir bisa mengetahui (1) bagaimanakah pengimplementasian supervisi manajerial di beberapa lembaga pendidikan dan (2) Apakah terdapat sebuah dampak dari implementasi supervisi manajerial, sehingga bisa berpengaruh dalam meningkatkan kinerja organisasi sekolah.

Metode

Teknik penelitian yang dipakai ialah systematic literature review merupakan metode sistematis serta jelas yang digunakan dalam hal mengidentifikasi, memilih, dan mengevaluasi hasil studi secara kritis yang dilakukan dalam untuk meninjau sehingga dapat memberikan pencerahan tertentu terkait pertanyaan penelitian (Rother, 2017). Hasil studi dicari melalui situs Google Scholar dan Garuda Journal yang menggunakan Bahasa Indonesia.

Kriteria pemilihan dan penolakan artikel, yaitu pencarian pertama adalah supervisi pendidikan dengan kriteria tahun mulai dari 2014 hingga 2022 agar hasil studi yang digunakan masih relevan untuk digunakan. Selanjutnya, supervisi pendidikan dipersempit dengan pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja organisasi..

Hasil dan Diskusi

Diksi supervisi berawal dari gabungan antara dua diksi dalam bahasa Inggris, ialah “super” dan “vision”. Dalam kamus Webster diksi super memiliki arti lebih atas dalam peringkat atau kedudukan dari, lebih tinggi dari

(penilik), lebih atas atau lebih sempurna dibandingkan dengan hal lainnya. Lalu, istilah vision/penglihatan adalah keterampilan guna merasakan suatu hal yang sebenarnya tidak terlihat, seperti melalui kelihaihan mental atau pandangan jauh ke depan (Sahertian, 2014). Menurut Suhardan (2014), supervisi ialah proses pengendalian secara profesional dalam aspek pembelajaran dan pengelolaan diimplementasikan atas dasar prinsip-prinsip ilmiah yang sistematis serta relevan/berekesinambungan dengan aspek pekerjaannya serta mencakup studi yang lebih rinci dari hanya pengawasan/pengendalian biasa. Supervisi pendidikan yaitu upaya/kerja yang dilakukan secara terus menerus guna merangsang, membangun komunikasi yang harmonis, mengarahkan, dan melakukan pendampingan/bimbingan dalam proses pelatihan serta pengembangan para guru di sebuah satuan pendidikan, baik melalui personal ataupun kelompok untuk lebih mendalami serta sempurna agar memberikan pelayanan pembelajaran. Oleh karena itu, para guru dapat merangsang dan mengarahkan potensi perkembangan diri peserta didik lebih lanjut dan hasilnya para siswa diharapkan dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat (Sahertian, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan mengenai definisi supervisi pendidikan yaitu sebuah pengendalian dan bimbingan secara profesional yang dikerjakan oleh seorang supervisor untuk membantu para guru guna mengetahui dan memperbaiki berbagai masalah dalam proses pembelajaran, sehingga menstimulasi adanya perbaikan proses pembelajaran secara kontinyu.

Tujuan Supervisi Pendidikan

Berdasarkan kesepakatan umum disimpulkan bahwa arah tujuan supervisi pendidikan menurut Aedi (2017) ialah meningkatkan tenaga pengajar untuk lebih mempelajari maksud dari tujuan pendidikan, membentuk kemampuan tenaga guru untuk hal menyiapkan peserta didik menjadi bagian masyarakat yang efektif, mengakomodasi pendidik dalam hal melaksanakan diagnosis, meningkatkan pemahaman terhadap peraturan yang bersifat demokratis, memperbesar keinginan tekad untuk meningkatkan kualitas kerja dengan maksimal, membantu memperkenalkan sekolah ke khalayak masyarakat, membantu pendidik agar lebih memanfaatkan pengalaman pribadinya, meningkatkan kebersamaan antar guru dan membantu guru dalam hal mengevaluasi kegiatan pengajaran dengan tujuan kemajuan atau penyempurnaan pada peserta didik. Dengan demikian, tujuan supervisi manajerial adalah untuk membantu pembinaan terhadap pengelola sekolah dan tenaga guru sekolah dalam meningkatkan kemampuan sekolah dengan secara efektif dan efisien (Tohar, 2022).

Berdasarkan pandangan Cecep et al. (2021) menyatakan fungsi supervisi pendidikan itu sendiri adalah suatu aktivitas dalam rangka mengakselerasi suatu mutu pendidikan, sebagai penyebab atau stimulus terjadinya suatu perubahan dari bagian-bagian yang dengan pendidikan, dan sebagai suatu kegiatan dalam penguatan dengan sasaran pengajar dan pegawai organisasi pendidikan di sekolah. Selanjutnya, menurut pendapat Sari et al. (2018) yang dimaksud fungsi supervisi manajerial ialah sebagai bentuk melihat dari kemiripan diantara rencana terhadap pengimplementasiannya, lalu dalam aktivitas supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh tim penilik ialah tindakan assessment melalui rencana yang terprogram yang ada di lembaga pendidikan yang diarahkan dalam pemenuhan delapan standar nasional pendidikan (SNP).

Sasaran Supervisi Pendidikan

Menurut Sahertian (2014) pandangan supervisi pendidikan mencakup tiga aspek dasar, yaitu adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran, inovasi kurikulum, dan pelatihan staf. Di samping itu, beliau menjelaskan lebih lanjut objek supervisi pendidikan mencakup suatu pembinaan, seperti kurikulum, perbaikan dalam pelaksanaan proses kegiatan di kelas, pelatihan staf, serta pemeliharaan moral, juga semangat kerja guru dan tenaga kependidikan. Di samping itu, supervisi manajerial menyasar kepada buah hasil yang dicita-citakan melalui pelaksanaan proses manajerial di lembaga pendidikan yang menaungi domain administrasi di satuan pendidikan (Sari et al., 2018). Subjek sasaran supervisi manajerial tersebut dilakukan secara sistematis dimulai dari pengawas eksternal, kemudian kepada para pimpinan sekolah lalu pimpinan sekolah tersebut meneruskannya kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas mengelola lembaga pendidikan. Objek supervisi manajerial menurut Sari et al. (2018), meliputi pelaksanaan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam suatu bidang sumber daya manusia, sarana prasarana pendidikan, kurikulum, dan keuangan.

Lebih lanjut Kompri (2015) menjelaskan beberapa aspek supervisi manajerial yang akan dikerjakan kepada tenaga administrasi sekolah yang, meliputi pertama, ranah kesiswaan yang berusaha melakukan binaan dalam mengatur beberapa aktivitas kesiswaan dengan harapan berlangsung secara lancar, tertib, dan sesuai aturan sehingga tercapainya tujuan yang telah dituliskan. Kedua, ranah fasilitas pendidikan diarahkan berhasil membangun suasana lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, sehat sehingga mendukung berbagai aktivitas dari para peserta didik (Permatasari, 2019). Ketiga, berkaitan dengan jalinan lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar. Pimpinan setiap satuan pendidikan merupakan kunci mencapai kesuksesan dalam membangun tali komunikasi yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Prosedur Supervisi Manajerial

Prosedur itu diartikan sebagai suatu perangkat unsur yang berkaitan dalam melaksanakan suatu aktivitas. Prosedur berkaitan erat dengan proses perencanaan yang berguna menyusun seperangkat prosedur tersebut (Rahman, 2019). Aktivitas supervisi terhimpun dalam kegiatan manajemen juga artinya hendaknya melakukan perencanaan guna membangun prosedur kerja yang nantinya akan dilaksanakan. Supervisi mempunyai fungsi mengamati dan membersamai dalam pelaksanaan berbagai aktivitas pendidikan di lembaga pendidikan. Sama halnya dengan supervisi manajerial yang terurai menjadi aktivitas pengamatan, asistensi, serta penilaian terhadap pengelolaan sekolah (Sari et al., 2018). Di samping itu, menurut pendapat dari Susilowati et al., (2017) prosedur supervisi manajerial bisa dilaksanakan oleh seorang penilik eksternal dan kepala sekolah terdiri atas lima langkah, yaitu perencanaan, penilaian, pelaksanaan pelaporan, dan tindak lanjutnya tersebut.

Bersumber pada metode/teknik penelitian systematic literatur review melalui beberapa jurnal yang relevan dengan pelaksanaan supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja organisasi, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan penelitian dari Purwani Puti Utari pada tahun 2018 mengenai pengaruh supervisi terhadap komitmen guru di SMA Negeri se-Kota Bekasi. Jenis penelitian memakai pendekatan analisis jalur (path analysis). Instrumen penelitian menggunakan suvei dengan teknik proporsional random sampling. Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa komitmen organisasi dipengaruhi oleh supervisi. Hal tersebut dikarenakan aktivitas supervisi yang dilaksanakan pimpinan sekolah berpengaruh langsung kepada komitmen organisasi. Hal tersebut dikarenakan aktivitas supervisi yang dilaksanakan oleh pimpinan sekolah berpengaruh langsung kepada komitmen organisasi.

Komitmen organisasi disini berarti melibatkan hubungan aktif dan keinginan para bawahan atau guru untuk memberikan kontribusi yang lebih pada organisasinya atau di sekolah (Arikunto, 2018). Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi manajerial sangatlah penting untuk dilakukan dan memiliki dampak yang baik. Terbukti bahwa supervisi manajerial berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan komitmen organisasi, seperti yang terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri se- Kota Bekasi. Dari penelitian yang dikerjakan oleh Purwani menunjukkan hasil bahwa 3 fungsi supervisi yang merupakan pendapat dari Hawkins dan Shohet memang terbukti dapat meningkatkan komitmen atau kinerja organisasi. Tiga fungsi tersebut, diantaranya the development function atau fungsi pengembangan, the resourcing function atau fungsi sumber daya, serta the qualitative function atau fungsi kualitatif. Menurut Utari (2018), peningkatan komitmen atau kinerja sebuah organisasi disebabkan oleh adanya kesadaran guru atau pendidik. Kesadaran tersebut bukan hanya sekedar menganggap supervisi sebagai pengawasan, namun kegiatan supervisi juga dilakukan dalam rangka mengembangkan keterampilan dan kecakapan guru guna memperbaiki mutu pendidikan.

Kedua, didukung juga dengan penelitian yang berhasil dilaksanakan oleh Mohammad Tohar pada tahun 2022 mengenai dampak supervisi manajerial kepada pelayanan administrasi di satuan pendidikan. Pada penelitian ini digunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa kegiatan supervisi tidak dapat dihilangkan begitu saja dari supervisi manajerial, dikarenakan supervisi manajerial menjadi kegiatan penting untuk membantu menyelesaikan kegiatan manajerial di sekolah sehingga pelayanan administrasi yang diberikan oleh sekolah dapat berjalan dengan baik. Tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah terbentuk tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal apabila tanpa pembelajaran atau akademik, serta manajemen pendidikan yang baik.

Hasil penelitian tersebut juga menyatakan hal lain, bahwa meskipun supervisi manajerial belum optimal, namun adanya supervisi manajerial cukup membantu dalam meningkatkan pelayanan administrasi. Hal tersebut bisa nampak dengan hasil penelitian yang menyebutkan mengenai ada beberapa tahapan supervisi manajerial yang harus dilakukan. Tahapan tersebut, meliputi perencanaan program kerja sekolah pada setiap bidang layanan administrasi baik itu akademik ataupun non-akademik; pelaksanaan program yang sebelumnya sudah disusun; serta melakukan evaluasi program yang sudah terlaksana dengan mengadakan RAPIM atau Rapat Pimpinan.

Tiap bidang layanan administrasi yang memiliki program kerja tentunya harus disupervisi. Adanya supervisi manajerial ini sangat memberikan dampak positif, berupa peningkatan kinerja pelayanan administrasi pendidikan. Secara sederhana, supervisor bertugas untuk membina, memantau, serta menilai kinerja para pendidik di setiap bidang layanan administrasi sekolah. Sesuai dengan yang ada dalam Buku Kerja Pengawas yang menjadi panduan utama supervisor dalam melakukan kegiatan supervisi, disebutkan bahwa ruang lingkup supervisi manajerial mencakup kegiatan pembinaan, pengamatan, serta penilaian terhadap kinerja para pendidik.

Pembinaan yang merupakan ruang lingkup dari kegiatan supervisi pendidikan bertujuan untuk pemahaman serta pengimplementasian kompetensi seorang pimpinan sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan pimpinan sekolah sehari-hari. Tujuan akhir dalam kegiatan pembinaan ini adalah untuk mencapai standar kinerja kepala sekolah (Tohar, 2022). Menurut Nasruddin (2014), mengatakan bahwa terdapat lima komponen dalam kegiatan pembinaan supervisi pendidikan. Komponen yang pertama adalah pengelolaan sekolah. Yang dimaksud dengan pengelolaan sekolah adalah hal-hal atau kegiatan menyusun program sekolah yang harus disesuaikan dengan

Standar Nasional Pendidikan, Mulai dari penyusunan rencana kerja tahunan, implementasi program, sampai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi sekolah harus berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan. Komponen yang kedua, yaitu membantu kepala sekolah untuk melakukan kegiatan evaluasi sekolah serta implementasi hasil. Kegiatan evaluasi dan implementasi ini ditujukan dalam upaya penjaminan mutu pendidikan. Komponen ketiga, yaitu pengembangan tempat-tempat atau sumber belajar bagi pendidik maupun peserta didik. Komponen keempat, yaitu membantu kepala sekolah dalam melakukan bimbingan untuk pengembangan program BK yang ada di sekolah. Komponen kelima, yaitu memberikan masukan, pendampingan, serta bimbingan kepada sekolah untuk melakukan kegiatan pengelolaan atau administrasi, serta refleksi dari hasil-hasil yang dicapai (Lutvita, 2019).

Kegiatan pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan oleh pimpinan sekolah untuk mempersiapkan akreditasi sekolah disebut juga dengan kegiatan pemantauan yang merupakan ruang lingkup dari supervisi manajerial yang kedua. Dalam kegiatan pemantauan ini juga akan melihat sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran, agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan berkualitas (Nurmilasari, 2019).

Untuk ruang lingkup supervisi manajerial yang ketiga adalah penilaian. Kegiatan penilaian dilakukan untuk menilai kinerja seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Penilaian dilakukan untuk melihat apakah kepala sekolah sudah mengelola sekolah sesuai dengan Standar Nasional pendidikan atau belum. Selain itu, kegiatan menelaah hasil laporan belajar dan rekapitulasi hasil pembelajaran peserta didik juga menjadi bagian dari penilaian dalam supervisi manajerial. Apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan program- program yang disusun dan apakah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan (Mulyadi, 2016).

Ketiga, terdapat juga penelitian lain dilakukan oleh Dhiyana Nur Auliya Sari, Ibrahim Bafadal, dan Bambang Budi Wiyono dari Universitas Negeri Malang yang dilaksanakan pada tahun 2018 dan Juni tahun 2016 yang sama-sama mengenai dikerjakannya supervisi manajerial oleh penilik sekolah di Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian di atas tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan pra supervisi dengan melakukan sebuah koordinasi dan sosialisasi mengenai rencana dari kegiatan supervisi yang akan dilakukan. Hasil lain dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengawas sekolah sudah melakukan kegiatan pembinaan dan SMA swasta di Kota Banda Aceh menyatakan sudah mempunyai hal tersebut. Berkaitan dengan hal-hal yang dianggap kurang di sekolah ataupun program yang belum optimal sudah dapat dikendalikan. Selain itu, pemenuhan dan pelaksanaan kegiatan administrasi yang ada di sekolah juga sudah menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan.

Berdasarkan berbagai review jurnal di atas, supervisi manajerial ialah suatu hal yang sangat vital agar dilaksanakan oleh supervisor sebagai pengawas eksternal sekolah ataupun kepala sekolah sebagai pengawas internal sekolah. Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang menyebutkan mengenai supervisi manajerial ialah kegiatan supervisi yang berhubungan melalui segala ranah pengelolaan sekolah. Aspek pengelolaan sekolah yang dimaksud mencakup kegiatan planning, coordinating, implementation, evaluation, serta kegiatan pengembangan sumber daya, yang mencakup sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya. Dengan adanya kegiatan supervisi yang mencakup hal-hal tersebut, maka akan memberikan dampak positif terhadap kinerja suatu lembaga pendidikan (Munjidah, 2019).

Sekolah yang melakukan supervisi manajerial terbukti sedikit demi sedikit telah meningkatkan kinerja organisasi. Supervisi manajerial sangat membantu pengelola sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah secara efektif dan efisien. Pernyataan tersebut bisa ditunjukkan melalui adanya peningkatan pelayanan administrasi sekolah. Supervisi manajerial yang dilakukan adalah kegiatan yang difokuskan pada keseluruhan ranah pengelolaan dan administrasi yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini kemudian berfungsi untuk mendukung aktivitas pembelajaran agar dapat berlangsung dengan maksimal, efektif, dan efisien (Rohmatika, 2016).

Dari hal di atas, bisa dikatakan bahwa esensi dari adanya supervisi manajerial ialah untuk memantau, membina, serta menilai pengelolaan atau manajemen sekolah. Dengan demikian, fokus dari supervisi manajerial adalah melaksanakan program dari bidang dalam manajemen sekolah, diantaranya manajemen kurikulum, kesiswaan, fasilitas pendidikan, personalia, keuangan, kehumasan, serta layanan khusus (Nasruddin, 2014).

Prinsip/Cara Pandang yang Mempengaruhi Efektivitas Supervisi Manajerial

Efektivitas pelaksanaan supervisi manajerial selain dari metode, cara, atau teknik yang dapat digunakan, faktor selanjutnya adalah prinsip dan cara pandang seorang supervisor akan mempengaruhi juga efektivitas dari pelaksanaan supervisi manajerial. Menurut Purwanto (2014), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai sebuah prinsip dan cara pandang dari pimpinan satuan pendidikan yang berperan menjadi supervisor pendidikan secara praktis menjalankan supervisi manajerial kepada para guru yang diberi tugas untuk mengelola sekolah dan tenaga kependidikan, yaitu supervisi mesti bersifat membangun dan memiliki berbagai alternatif solusi yang dapat ditawarkan dalam menyelesaikan sebuah masalah atau hambatan; supervisi mestinya dilandasi oleh keadaan yang aktual; supervisi hendaknya dapat memberikan perasaan aman pada orang-orang di sekolah yang

menjadi subjek atau sasaran pelaksanaan supervisi; supervisi jangan sampai memberikan kesan seperti mendesak atau memaksa sebab bisa saja terjadi persepsi buruk bahkan adanya penolakan dari guru, pegawai sekolah, dan para guru yang diberikan posisi dalam manajemen sekolah; supervisi dalam pelaksanaannya mestinya mempertimbangkan kesanggupan dari orang-orang yang sedang disupervisi (sikap dan asumsi); supervisi dilarang diarahkan untuk menelusuri kesalahan atau kekurangan; supervisi wajib bersifat preventif, korektif, kolektif, serta harus kooperatif

Kesimpulan

Merujuk dari hasil penelitian menelusuri berbagai literatur yang penulis lakukan, ternyata supervisi manajerial dapat memberikan peningkatan terhadap kinerja organisasi pendidikan. Dengan adanya implementasi supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh pengawas eksternal dan pimpinan satuan pendidikan sebagai supervisor, maka kinerja organisasi akan semakin meningkat sedikit demi sedikit. Langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan supervisi manajerial harus diperhatikan dan sesuai dengan Buku Kerja Pengawas. Ketika supervisi manajerial dilakukan dengan baik, sesuai, dan terarah maka manfaat dalam meningkatkan kinerja organisasi sekolah akan dapat dirasakan. Kegiatan supervisi manajerial mencakup keseluruhan kegiatan pengelolaan sekolah dalam rangka untuk mendukung kegiatan pembelajaran, mulai dari bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sampai dengan layanan khusus. Hal-hal tersebut perlu dilakukan supervisi agar nantinya dapat meningkatkan kinerja organisasi dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memantau, membina, serta menilai program-program kerja yang ada di sekolah, maka dapat meningkatkan kinerja organisasi dan pelayanan administrasi sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi manajerial tentu belum sepenuhnya optimal dikarenakan ada hambatan, seperti pelaksanaannya yang belum dilakukan secara transparan dan belum sesuai dengan panduan. Hal tersebut tentunya tidak akan membantu dalam meningkatkan kinerja organisasi sekolah atau pendidikan. Kepala sekolah sebagai pengawas internal sekolah perlu untuk memberikan motivasi kepada para bawahan. Motivasi sangat penting dalam meningkatkan semangat kerja. Selain itu, perlu adanya sosialisasi serta koordinasi antar pengawas internal dan eksternal. Sosialisasi dan koordinasi ini dilakukan untuk memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan supervisi manajerial yang diharapkan dapat dilakukan secara terarah dan transparan. Sehingga, pelaksanaan supervisi manajerial tidak hanya untuk melakukan pengawasan terhadap hal-hal manajemen atau pengelolaan sekolah, namun juga memberikan manfaat, yaitu adanya peningkatan kinerja organisasi.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi manajerial, maka pengawas atau kepala sekolah dapat dilakukan menggunakan cara atau teknis perseorangan dan kelompok. Penggunaan teknik atau cara ini perlu disesuaikan dengan kondisi aktual yang terjadi. Peningkatan efektivitas implementasi supervisi manajerial yang dilaksanakan pengawas eksternal atau pimpinan sebuah satuan pendidikan yang ditujukan terhadap orang-orang yang sedang disupervisi, maka harus dibangun sebuah prinsip dan cara pandang yang sesuai dengan apa yang dijelaskan sebelumnya agar implementasi supervisi manajerial di sekolah bisa terlaksana dengan positif, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja organisasi pendidikan, dan akhirnya bermuara pada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Aedi, Nur. (2017). Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik. Depok: Rajawali Pers.
- Afiyanli, K.H., Sabandi, A. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 5(1), 55-59.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., & Karwanto, K. (2021). Manajemen Supervisi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2009). Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriyani. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. El-Ghiroh, 15(2), 79-95. <https://www.neliti.com/id/publications/294819/efektivitas-pelaksanaan-supervisi-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kinerja-guru>.
- Hakim, A. R. (2019). Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Penyusunan Borang Sertifikasi Internasional ASEAN University Network Quality Assurance (AUN-QA) di Universitas Brawijaya [Sarjana thesis, Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>

- Hasan, M. (2020). Penerapan Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja dalam Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran. *ITQAN*, 11(2), 59-70. <https://ejurnal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/1007/715>
- Hayati, I., & Fitria, S. (2018). Pengaruh Burnout Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT El- Munawar Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 50-65.
- Iskandar, I. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Nuhayah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin).
- Islamuddin, I. (2021). Supervisi Klinik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri 8 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 482489. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4013>
- Joni, S., Djailani, AR., Sakdiah, I. (2016). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 148157. <https://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2618>
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*, Cetakan 1. Bandung: CV Alfabeta.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lutvita, A. F. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah (Studi Pada SMP Negeri 2 Perak Kabupaten Jombang) Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Mulyadi, M. (2016). Mengenal Supervisi Manajerial dalam Lembaga Pendidikan. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 110-123.
- Munjidah, F. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kualitas Sekolah Alam Berbasis Al-Qur'an (Studi pada MI Baipas Malang), Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Nasruddin. (2014). Pelaksanaan Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara (Unpublished master's thesis). Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumut.
- Nurmilasari, D. (2019). Peran Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Madrasah (Unpublished master's thesis). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jawa Timur.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bandung: Citra Umbara.
- Permatasari, N. E. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Mutu Kegiatan Pembelajaran (Studi Pada SDN Ketintang 1/409 Kota Surabaya), Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Purwanto, Ngalm. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Cetakan XXI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, H. (2021). Hasil Supervisi Mutu Pendidikan pada Sekolah Model SMK Negeri 1 Pujut Tahun 2020. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 169-180. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3522>
- Rahman, A. S. (2019). Analisis Perencanaan Strategi Pemerintah Daerah untuk Meningkatkan Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata – Rata Lama Sekolah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat). Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/view/divisions/fia=5Fap/>
- Rohmatika, Ratu Vina. (2016). Urgensi Supervisi Manajerial untuk Peningkatan Kinerja Sekolah. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 1-20. <https://ejournal/radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/750>
- Rother, E. T. (2017). Systematic literature review X narrative review. *ACTA Paulista de Enfermagem*, 20(2), 7–8. <https://doi.org/10.1590/s0103-21002007000200001>.
- Sahertian, P. A. (2014). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Suhardan, Dadang. (2014). *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan* Cetakan II. Depok: Kencana.
- Susilowati, K., Sarwi, S., & Anni, C. T. (2017). Pengembangan Model Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Berbasis Kesejawatan. *Educational Management*, 6(1), 80-86.

- Syaiful, Jasmani. (2017). Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah dan Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohar, Mohamad. (2022). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 9(1),179-185.<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagog y/article/view/4557/3139>
- Utami, Purwani Puji. (2018). Pengaruh Supervisi dan Kepercayaan terhadap Komitmen Organisasi pada Guru SMA Negeri se Kota Bekasi. Jurnal Visipena, 9(2),358-373. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/465/424>